

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dihubungkan dengan teori atau studi kepustakaan pada BAB II dan penelitian terkait peran pemerintah dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah informan sebanyak 8 orang.

A. Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu

Adanya upaya ataupun peran pemerintah desa dalam hal memberikan dukungan terhadap potensi ekonomi asli desa yang mana berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sangat diperlukan. Robbins memdefinisikan peran sebagai satu set perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu di unit social.¹⁴⁵ Definisi pemerintah Desa dalam buku *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah* karangan Hanif Nurcolis adalah penyelenggara urusan pemerintahan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontovensi, Aplikasi, Jilid 1 Edisi 8*, (Jakarta : Prenhallindo, 2001), hal. 227.

¹⁴⁶ Hanif Nurcolis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hal. 73.

Pemerintah desa adalah suatu Lembaga dengan suatu aktivitas yang berjalan dimana dikepalai oleh kepala desa dan berbagai struktur terorganisasi.¹⁴⁷ Bentuk upaya ataupun peran dari pemerintah desa terkait dengan hal ini adalah melakukan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Hasibuan mendefinisikan pengembangan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, teknis serta moral karyawan sesuai dengan jabatan/kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.¹⁴⁸ Schermerhorn mendefinisikan sumber daya manusia sebagai individu-individu, manusia, kelompok yang membantu organisasi menghasilkan barang-barang atau jasa.¹⁴⁹

Dimana dalam hal ini peran Pemerintah Desa Sepatan dalam peningkatan prekonomian masyarakat yaitu melalui pelatihan secara formal dan pelatihan secara informal.

1. Pelatihan formal

Pelatihan formal yang diberikan pihak desa kepada pengrajin dengan melakukan pelatihan dan pengembangan SDM. Pelatihan yang diberikan berupa dukungan, kesadaran akan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dan mengajak untuk membuat Kerajinan anyaman bambu yang lainnya atau kreasi lainnya, tidak hanya tampah. Peralatan yang digunakan oleh para pengrajin tampah, kebanyakan masih

¹⁴⁷ Inu Kencana Safie, *ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 8

¹⁴⁸ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal, 8.

¹⁴⁹ Zahera Mega, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 11

menggunakan peralatan tradisional sehingga akan banyak menghabiskan waktu dan hasilnya bisa jadi kurang rapi. Selanjutnya dengan melakukan pengembangan SDM, pengembangan SDM yang dimaksud disini ialah pihak desa mengajak para pemuda pemudi Desa Sepatan untuk ikut dalam pelatihan, karena pemuda-pemudi inilah yang nantinya akan menjadi penerus dan melestraikan Kerajinan anyaman bamabu tampah Desa Sepatan dimana produk tersebut merupakan potensi asli ekonomi desa.

2. Pelatihan Informal

Pelatihn informal merupakan pelatihan yang para pengrajin dapatkan dari orang tua mereka. Karena pada dasarnya orang tua mereka dahulunya adalah seorang pengrajin tampah juga. Sehingga sedini mungkin mereka sudah diajari orang tua. Pelatian informal ini merupakan pelatihan yang terjadi dirumah mereka masing-masing dengan orang tua mereka. Jadi disitu mereka dikenalkan tentang Kerajinan anyaman bambu tampah dan bagaimana cara membuatnya. Mengingat Kerajinan ini merupakan sumber penghasilan mereka dahulunya, dan untuk jangka pangjang masa depan anaknya juga, sehingga para orang tua menurunkan ilmunya kepada anaknya agar nanti kalau mereka tidak memiliki pekerjaan mereka dapat meneruskan usaha dari orang tua mereka sekarang ini.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang diterapkan atau dilakukan oleh pihak desa sudah sesuai dengan teori pengembangan SDM

dari Hasibuan.¹⁵⁰

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hariati Mokoginta dengan judul “Peran Pemerintah Desa Mengurangi Angka Kemiskinan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ayula Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”¹⁵¹ yang meneliti tentang peran pemerintah desa dengan melakukan pelatihan terhadap usaha kecil dipedesaan dan pengembangan SDM, dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya ataupun peran dari pemerintah desa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Dampak Adanya Kerajinan Anyaman Bambu Tampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dengan adanya kerajinan anyaman bambu tampah ini telah membawa dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat. Sebelumnya para pengrajin hanya seorang kuli bangunan, penjahit dan penjual es didepan rumah. Namun hasil ataupun pendapatan yang diterima dengan menggeluti usaha tersebut tidaklah menentu dan pekerjaan sebagai kuli bangunan pun tidak setiap hari ada dan hasilnya juga tidak menentu.

¹⁵⁰Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*, (Surabaya: Cv Jakad Surabaya, 2019), hal. 9-10

¹⁵¹ Hariati Mokoginta, *Peran Pemerintah Desa Mengurangi Angka Kemiskinan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ayula Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango*, (Gorontalo : Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 70

Akhirnya mereka beralih untuk bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu, menurut mereka pekerjaan ini pun mudah dan untuk tempatnya juga berada di rumah sehingga mereka tidak kepanasan. Usaha mereka dapat dikatakan sebagai home industry, dimana mereka menggunakan modal sendiri, lokasi bekerja berpusat di rumah, untuk tenaga kerja pun mereka menggunakan tenaga kerja keluarga. Sumodiningrat mendefinisikan home industry sebagai berikut Menggunakan tenaga kerja sendiri, mengandalkan modal sendiri, sebagian tidak berbadan hukum, memiliki tingkat kewirausahaan yang relative rendah, kedudukan pemilik dengan manajerial tidak dipisahkan.¹⁵²

Meskipun usaha ini berskala kecil, namun mereka benar-benar merasakan manfaat ataupun dampak dari adanya Kerajinan anyaman bambu ini. Untuk hasil dari pembuatan tampah, dapat mereka nikmati setelah 1 minggu produksi, sehingga setelah 1 minggu tampah tersenuat akan mereka jual kepada pengepul dan pada saat itulah mereka akan mendapatkan penghasilan dari membuat tampah, karena sistem pemasaran mereka langsung dijual ke pengepul jadi setiap setor langsung mendapatkan uang. Untuk jumlah pendapatan yang diterima setiap pengrajin tidaklah sama, hal ini tergantung dari banyaknya tampah yang dihasilkan dan usia pengrajin itu sendiri. Semakin banyak memproduksi dan semakin muda maka akan menghasilkan tampah yang banyak dan penghasilan mereka yang mereka dapatkan juga akan banyak.

¹⁵² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 25

Namun Kerajinan anyaman bambu tampah ini sudah memberikan dampak yang cukup khususnya dalam meningkatkan perekonomian mereka. Berikut beberapa dampak yang dirasakan oleh para pengrajin kerajinan anyaman tampah di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, yaitu:

1. Meningkatkan Perekonomian

Dengan menggeluti usaha sebagai pengrajin anyaman bambu tampah ini dapat meningkatkan perekonomian, semula mereka menggantungkan diri dengan bekerja sebagai kuli bangunan akan tetapi setelah menggeluti usaha ini perekonomian dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi. Serta bisa membeli kendaraan meskipun harus mencicil.

2. Tercukupinya Kebutuhan Sehari-hari

Dengan hasil dari membuat kerajinan anyaman bambu tampah ini, kebutuhan mereka sehari-hari dapat terpenuhi. Karena mengingat setiap harinya mereka memproduksi tampah dan setiap minggunya tampah mereka jual kepada pengepul, sehingga setelah 1 minggu mereka akan mendapatkan uang. Jumlah uang yang mereka terima tergantung dari banyaknya tampah yang bisa mereka hasilkan selama 1 minggu.

3. Terpenuhinya Hak Anak untuk Mendapatkan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah, banyak dari mereka yang bisa memberikan hak pendidikan

untuk anak-anaknya dan bahkan sampai bisa mnyekolahkan sampai ke jenjang Sarjana.

4. Dapat Memperbaiki Rumah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengrajin tampah, menuturkan bahwa banyak sedikit dapat untuk merenovasi rumah, bahkan ada yang samapi bisa membangun rumah yang dulunya berdinding bambu (gedek) sekarang bisa berdinding batu bata.

5. Dapat Membeli Hewan Ternak

Hasil dari penjualan kerajinan anyaman bambu tampah selain untuk meningkatkan ekonomi, disisi lain terdapat beberapa dari penuturan para pengrajin anyaman bambu yang myisihkan sebagian hasil dari penjualan tampah untuk membeli hewan ternak, seperti kambing dan sapi untuk dijadikan tabungan masa depan

6. Mengurangi Pengangguran

Mayoritas usaha Kerajinan anyaman bambu banyak digeluti oleh ibu tangga dan bapak-bapak serta dalam hal tingkat pendidikan juga masih kurang ataupun hanya dalam tingkatan SD, sehingga untuk bekerja didalam instansi mungkin mereka juga kesulitan dan dengan adanya Kerajinan ini yang pada dasarnya bisa digeluti oleh semua umur tanpa adanya syarat minimal pendidikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Najib pada tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi,

Kabupaten Klaten”.¹⁵³ Dari hasil penelitian yang didapat dalam hal meningkatkan perekonomian bahwa melalui usaha kerajinan mampu memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga, mampu meningkatkan pendapatan dan memiliki ketrampilan.

¹⁵³ Muhammad Najib, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 103